

ISBN: 978-602-73537-7-0

# The Responsibility of Counselor and Educator in Millennium Era **Proceeding**

INTERNASIONAL COUNSELING AND EDUCATION SEMINAR

## ICES 2017

### Editors:

Syahniar Syahniar  
Ifdil Ifdil  
Afdal Afdal  
Zadrian Ardi



Auditorium FIP  
Universitas Negeri Padang **16**  
Padang, Indonesia October 2017



Organized by:

Department of Guidance and Counseling, Faculty of Education Universitas Negeri  
Padang (UNP) in Colloboration with Indonesian Counselor Association(IKI)

## Kontribusi Konsep Diri Akademik dan Dukungan Orangtua terhadap Motivasi Berprestasi

Herman Nirwana<sup>1</sup>, Yulianti<sup>2</sup>, Mega Iswari<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Padsang, Padang Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Negeri Padsang, Padang Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Negeri Padsang, Padang Indonesia

### Abstract

This study aims to describe: (1) academic self-concept of mathematics, (2) parental support, and (3) achievement motivation, and (4) contribution of self-concept of academic mathematic, parent support to self achievement motivation and together to achievement motivation students. The instrument used is "Mathematical Concept Scale of Self Concept" (SKDAM) with reliability 0.907, "Parent Support Scale" (SDO) with reliability 0.914, and "Achievement Motivation Scale" (SMB) with reliability 0.889. Data were analyzed with descriptive statistics, and regression analysis. The results of the study showed (1) students' academic self-concept was positive, (2) high parental support, (3) high achievement motivation of students; and (4) the academic self-concept of mathematics contributes to achievement motivation of 25%, and parent support of 25%; together with the concept of self-academic mathematics and parental support contribute 34% to achievement motivation. The implications of this research on guidance and counseling will be discussed.

**Keywords:** Mathematic Academic Self Concept, Parent Support, Motivation Achievement.

---

© 2017. This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

---

### Pendahuluan

Motivasi berprestasi sebagai pendorong yang memungkinkan seseorang berhasil mencapai apa yang diinginkan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkannya, walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya. Pada kenyataannya motivasi berprestasi yang dimiliki siswa kadang-kadang mengalami penurunan dan suatu ketika mengalami peningkatan. Siswa dengan motivasi berprestasi rendah cenderung cepat menyerah dalam mengerjakan tugas-tugas sekolahnya, dan tidak mengerjakan tugas tepat pada waktunya, tidak bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan, dan selalu ragu-ragu dalam mengambil keputusan. Oleh sebab itu, sangat penting menanamkan motivasi berprestasi di dalam diri siswa, agar segala macam bentuk proses belajar dan pembelajaran baik itu tugas-tugas dan keaktifan di dalam kelas dapat dilakukan dengan baik oleh siswa, sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang diharapkan.

Motivasi berprestasi sangat penting dimiliki oleh siswa, karena dengan adanya motivasi berprestasi tinggi siswa dengan mudah dapat mencapai apa yang menjadi target suksesnya ke depan. Motivasi berprestasi sangat penting bagi seorang siswa untuk mencapai tujuan belajar yaitu mencapai prestasi yang optimal. Motivasi berprestasi sangat berguna bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan dan memperoleh hasil yang memuaskan. Menurut Mc Clelland, (1987), seseorang dianggap memiliki motivasi untuk berprestasi jika individu tersebut mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya berprestasi lebih baik dari prestasi/karya orang lain. Lebih lanjut McClelland (1987) menjelaskan motivasi berprestasi dipengaruhi oleh faktor konsep diri akademik. Artinya, dengan memiliki konsep diri akademik yang positif siswa cenderung lebih percaya diri dan merasa yakin akan kemampuan mereka. Konsep diri akademik itu sendiri mencakup bagaimana siswa bersikap, merasa, dan mengevaluasi kemampuannya untuk mencapai prestasi yang baik.

Konsep diri akademik matematika berkaitan tentang penilaian siswa terhadap dirinya, kemampuan yang dimilikinya yang berhubungan dengan pelajaran matematika, tentang proses belajar, tugas-tugas yang diberikan di sekolah. Konsep diri akademik merupakan persepsi siswa mengenai dirinya secara apa adanya tentang kemampuan, status, dan peranannya. Sementara itu, konsep diri akademik ideal adalah pribadi yang diharapkan oleh siswa tentang pemahaman akademiknya. Konsep diri akademik terbagi atas empat bagian, konsep diri akademik matematika, ilmu alam, ilmu sosial dan bahasa inggris. Konsep diri akademik matematika berhubungan dengan pemahaman siswa tentang mata pelajaran matematika yang berhubungan dengan belajar matematika di sekolah.

Hasil penelitian Nagy, Watt, Trautwein, & Lu, (2010) memperlihatkan "Mathematic academic self concept is crucial to motivation and is a key determinant of task choice. Domain-specific self-concept along with other constructs, such as task values has been found to be highly related to achievement, even after controlling for prior achievement". Temuan tersebut mengindikasikan konsep diri akademik matematika sangat penting bagi setiap siswa. Artinya, jika siswa memiliki konsep diri akademik matematika yang bagus, maka siswa tersebut cenderung bisa mengerjakan berbagai macam tugas pada mata pelajaran matematika secara mudah. Hasil penelitian mereka juga memperlihatkan adanya perbedaan konsep diri akademik matematika pada siswa laki-laki dan perempuan. Konsep diri akademik matematika adalah penilaian siswa tentang kompetensi atau kemampuan siswa di dalam mata pelajaran matematika. Penelitian lain yang dilakukan Ghazvini, (2011), hasilnya memperlihatkan konsep diri akademik matematika berhubungan yang erat dengan prestasi akademik. Marsh & Seeshing (dalam Ghazvini, 2011) menjelaskan "mathematic academic self concept it is the set of knowledge and attitudes that we have about ourselves the perceptions that the individual assigns to him and characteristics or attributes that we use to describe ourselves".

Variabel lain yang berkaitan dengan motivasi berprestasi siswa adalah dukungan orangtua. Salah satu contoh adalah dengan dukungan instrumental, yaitu dukungan yang diwujudkan dalam bentuk bantuan langsung, misalnya: pemberian dana atau memberi bantuan berupa tindakan nyata atau benda. Dengan dukungan instrumental ini akan terpenuhi segala yang dibutuhkan siswa guna menunjang kelengkapan belajarnya agar proses belajarnya dapat berjalan dengan baik. Di samping dukungan instrumental, ada beberapa jenis dukungan orangtua yang juga sangat berperan penting untuk menumbuhkan motivasi berprestasi siswa, di antaranya dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) konsep diri akademik matematika siswa; (2) dukungan orangtua; (3) motivasi berprestasi siswa; dan (4) kontribusi konsep diri akademik dan dukungan orangtua secara sendiri-sendiri dan bersama-sama terhadap motivasi berprestasi siswa.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Di samping itu juga dilakukan analisis korelasional untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel konsep diri akademik dan dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII SMPN 13 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 525 siswa; dengan sampel sebanyak 342 siswa, yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah "Skala Konsep Diri Akademik Matematika" (SKDA) dengan nilai reliabilitas sebesar 0,907, "Skala Dukungan Orangtua" (SDO) dengan nilai reliabilitas sebesar 0,914, dan Skala Motivasi Berprestasi" (SMB) dengan nilai reliabilitas sebesar 0,889. Data dianalisis dengan teknik deskriptif, regresi sederhana, dan regresi ganda.

## Hasil Penelitian

### Konsep Diri Akademik Matematika

Secara umum, konsep diri akademik matematika siswa berada pada kategori "positif" (dengan rata-rata persentase sebesar 69,39%). Konsep diri akademik matematika diperoleh dari semua aspek konsep diri akademik matematika, yaitu motivasi pelajaran matematika, orientasi tugas matematika, pemecahan masalah belajar matematika, keanggotaan di dalam kelas. Secara khusus, motivasi belajar matematika berada pada kategori "sangat positif" (persentase skor rata-rata 89,9%); orientasi tugas matematika berada pada kategori "cukup positif" (persentase skor rata-rata 65,9%); pemecahan masalah belajar matematika berada pada kategori "positif" (persentase skor rata-rata 75,4%); dan keanggotaan di dalam kelas berada pada kategori "positif" (dengan persentase skor rata-rata 74,2%).

### Dukungan Orangtua

Dukungan orangtua secara umum berada pada kategori "tinggi" dengan persentase rata-rata sebesar 68%. Dukungan orangtua diperoleh dari semua aspek dukungan orangtua, yaitu dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi. Secara khusus, dukungan emosional orangtua berada pada kategori "tinggi" (persentase skor rata-rata sebesar 76,9%); dukungan penghargaan berada pada kategori "tinggi" (persentase skor rata-rata 73,2%); dukungan instrumental berada pada kategori "sangat tinggi" (persentase skor rata-rata 90,9%; dan dukungan informasi berada pada kategori "sedang" (dengan persentase skor rata-rata 64%).

### Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi secara keseluruhan berada pada kategori "tinggi" dengan persentase skor rata-rata 68,81%. Motivasi berprestasi diperoleh dari semua aspek motivasi berprestasi, yaitu resiko pemilihan tugas, kesempatan untuk unggul dari orang lain, membutuhkan umpan balik, tanggung jawab, ketekunan, berprestasi. Hasil analisis setiap indikator tersebut memperlihatkan: resiko pemilihan tugas berada pada kategori "sedang" (persentase skor rata-rata 58,9%); kesempatan untuk unggul dari orang lain berada pada kategori "tinggi" (persentase skor rata-rata 68,2%); membutuhkan umpan balik berada pada kategori "sedang" (persentase skor rata-rata 61,6%); tanggung jawab berada pada kategori "sedang" (persentase skor rata-rata 55,3%); ketekunan berada pada kategori "sedang" (persentase skor rata-rata 63,4%); dan berprestasi berada pada kategori "sedang" (dengan persentase rata-rata sebesar 65,5%).

### Kontribusi konsep diri akademik matematika terhadap motivasi berprestasi siswa

Hasil uji koefisien regresi memperlihatkan bahwa nilai  $r$  konsep diri akademik matematika terhadap motivasi berprestasi sebesar 0,500, dan nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,251. Ini berarti bahwa konsep diri akademik berkontribusi sebesar 25% terhadap motivasi berprestasi siswa, dengan asumsi variabel lain (dukungan orangtua) konstan. Berdasarkan uji signifikansi memperlihatkan nilai Fhitung adalah 12,465, dengan taraf signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti model regresi konsep diri akademik matematika dapat digunakan untuk memprediksi variabel motivasi berprestasi siswa.

### **Kontribusi Dukungan Orangtua terhadap Motivasi Berprestasi**

Hasil uji koefisien regresi memperlihatkan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan dukungan orangtua dengan motivasi berprestasi sebesar 0,461; dengan R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,213. Ini berarti dukungan orangtua berkontribusi sebesar 21,3% terhadap motivasi berprestasi siswa. Berdasarkan uji signifikansi memperlihatkan nilai Fhitung adalah 12,389, dengan taraf signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti model regresi dukungan orangtua dapat digunakan untuk memprediksi motivasi berprestasi.

### **Kontribusi konsep diri akademik matematik dan dukungan orangtua secara bersama-sama terhadap motivasi berprestasi siswa**

Hasil uji koefisien regresi memperlihatkan bahwa nilai  $r$  konsep diri akademik matematika dan dukungan orangtua secara bersama-sama terhadap motivasi berprestasi sebesar 0.585, dengan nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,342. Ini berarti, konsep diri akademik matematika dan dukungan orangtua secara bersama-sama berkontribusi sebesar 34,2% motivasi berprestasi. Berdasarkan uji signifikansi memperlihatkan variasi nilai variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dapat menjelaskan variabel terikat ( $Y$ ) dengan melihat besarnya nilai Fhitung yang diperoleh sebesar 46,289 dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini berarti model regresi konsep diri akademik matematika dan dukungan orangtua dapat digunakan untuk memprediksi motivasi berprestasi.

### **Pembahasan**

Berikut akan diuraikan pembahasan berdasarkan masing-masing rumusan dan tujuan dalam penelitian ini.

#### **Konsep Diri Akademik Matematika Siswa di SMP Negeri 13 Padang**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara keseluruhan konsep diri akademik matematika siswa di SMP Negeri 13 Padang berada pada kategori positif. Temuan tersebut didukung oleh hasil penelitian Ghazvin (2011) memaparkan bahwa siswa yang memiliki konsep diri akademik matematika yang tinggi, maka prestasi matematikanya juga tinggi. Kemudian Dewi (2015) juga memaparkan bahwa konsep diri akademik matematika siswa berada pada kategori positif, dengan hal ini siswa mampu mengarahkan dirinya dalam pengambilan keputusan belajar. Penelitian Edogan & Sengul (2014) juga memperlihatkan bahwa konsep diri akademik matematika siswa berada pada kategori positif, dengan hal ini siswa tersebut dapat memahami keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya dalam belajar matematika. Di samping itu, Chairiyati (2013) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki konsep diri akademik positif dalam belajar maka mereka dapat mampu memahami kemampuan yang dimiliki untuk meraih prestasi akademik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan bahwa konsep diri akademik matematika sangat penting dimiliki oleh setiap siswa. Untuk menampilkan seluruh potensi dan keterampilan dalam pelajaran matematika, maka siswa perlu memiliki konsep diri akademik matematika yang positif agar dapat berhasil dalam pelajaran matematika. Konsep diri akademik matematika adalah pemahaman, penilaian diri siswa tentang kemampuan yang dimilikinya dalam pelajaran matematika. Apabila konsep diri akademik matematika siswa bagus, maka pencapaian prestasi dalam pelajaran matematika akan semakin meningkat. Konsep diri akademik matematika dapat membantu siswa memahami kesulitan dan kemampuan siswa tersebut. Dengan konsep diri akademik matematika yang positif, siswa dapat dengan mudah mencapai prestasi dalam pelajaran matematika.

Berbagai upaya tentunya juga dapat dilaksanakan oleh guru BK/ konselor dalam pelayanan BK di sekolah. Pelayanan BK yang dapat diterapkan dengan berbagai pendekatan teknik dan model pembelajaran, dengan isi materi tentang kiat meningkatkan konsep diri akademik matematika melalui temuan hasil penelitian ini. Guru BK dapat memberikan layanan informasi dengan berbagai model, pendekatan, dan materi yang dapat dipahami oleh siswa, agar bisa meningkatkan konsep diri akademik matematika siswa. Penelitian Wicaksono (2012) memaparkan bahwa layanan informasi

menggunakan model pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan konsep operasi hitung siswa di SMP Negeri 1 Guiwang Lor. Kemudian, Indriani (2013) memaparkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan angka-angka mampu meningkatkan konsep diri akademik matematika siswa. Selanjutnya, Khoirunnisa (2016) memaparkan bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik Role Playing mampu meningkatkan konsep diri akademik siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa konsep diri akademik matematika siswa sangat penting, karena dengan konsep diri akademik matematika yang positif, dapat membantu siswa untuk memahami kemampuan yang dimilikinya dalam bidang matematika. Dengan demikian, guru BK/Konselor diharapkan dapat menyusun berbagai program pelayanan BK yang dapat meningkatkan konsep diri akademik matematika siswa.

### **Dukungan Orangtua Siswa di SMP Negeri 13 Padang**

Dukungan orangtua siswa SMP Negeri 13 Padang berada pada kategori tinggi. Dengan dukungan orangtua yang tinggi siswa cenderung bersemangat dalam belajar (Dwijana, 2008). Penelitian Rahman (2015) juga memaparkan dengan dukungan dari orangtua yang tinggi, dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan meraih prestasi. Di samping itu, penelitian Triyono (2015) memperlihatkan bahwa dukungan orangtua berada pada kategori tinggi, ini menunjukkan bahwa dukungan orangtua telah diberikan dengan maksimal kepada siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan dukungan orangtua yang tinggi sangat berguna untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

Dukungan orangtua untuk memotivasi pendidikan anak sangat diperlukan. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam membantu anak-anaknya dalam kegiatan belajar, seperti memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dan penjelasan yang telah dikemukakan, diharapkan orangtua selalu memberikan dukungan meskipun dalam keadaan sibuk terhadap anaknya. Adanya dukungan dari orangtua terhadap anak, akan membuat anak merasa lebih dekat dengan orangtuanya, merasa diperhatikan, disayangi, dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam berprestasi. Selanjutnya, peran guru BK/ konselor juga sangat dibutuhkan dalam memberikan informasi dan pemahaman baru kepada orangtua bahwa sangat penting memberikan perhatian serta dukungan agar motivasi berprestasi siswa dapat meningkat.

### **Motivasi Berprestasi Siswa di SMP Negeri 13 Padang**

Motivasi berprestasi siswa di SMP Negeri 13 Padang berada pada kategori tinggi. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan dapat bertahan lebih lama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dari pada siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang rendah. Hal ini disebabkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berusaha dan belajar sebaik mungkin. Putranto (2010) memaparkan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dapat mencapai prestasi yang baik. Di samping itu, Dianto (2015) juga menjelaskan perlu meningkatkan motivasi berprestasi siswa yang rendah sehingga motivasi berprestasi siswa juga mengalami peningkatan. Karena dengan motivasi berprestasi tinggi, siswa dapat meraih prestasi yang membanggakan. Hasil penelitian Sunarmi (2011) memperlihatkan pentingnya motivasi berprestasi dimiliki siswa, agar mereka dapat meraih prestasi yang diinginkan. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan cenderung berhasil dalam tugas-tugas sekolahnya

Motivasi berprestasi sangat dipengaruhi oleh keluarga, tetapi selama anak berada di sekolah pengalaman-pengalaman serta konsep diri akademik yang dimilikinya yang sangat berperan terhadap peningkatan motivasi berprestasi. Hasil penelitian Dewi (2014) menunjukkan bahwa layanan orientasi belajar dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Hasil penelitian Dirgantoro (2012) juga memperlihatkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan paparan yang sudah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berprestasi siswa di SMP 13 Padang berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya, untuk dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa perlunya peningkatan peran guru BK/ konselor bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan orangtua siswa.

### **Kontribusi Konsep Diri Akademik Matematika, Dukungan Orangtua Secara Sendiri-sendiri dan Bersama-sama terhadap Motivasi Berprestasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri akademik matematika dan dukungan orangtua secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap motivasi berprestasi. Hal tersebut mengungkapkan bahwa konsep diri akademik matematika dan dukungan orangtua secara bersama-sama dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi.

Hasil penelitian Hidayah (2012) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan konsep diri akademik dan dukungan orangtua secara bersama-sama terhadap motivasi berprestasi siswa. Hasil penelitian Jufri (2013) menjelaskan bahwa terdapat kontribusi yang positif antara konsep diri akademik dan dukungan orangtua secara bersama-sama terhadap motivasi berprestasi siswa dalam hasil belajar matematika. Hasil penelitian Dwija (2008) menjelaskan bahwa terdapat kontribusi yang positif signifikan konsep diri akademik dan dukungan orangtua secara bersama-sama terhadap motivasi berprestasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa idealnya konsep diri akademik matematika dan dukungan orangtua mempengaruhi motivasi berprestasi. Konsep diri akademik matematika yang positif merupakan pandangan positif terhadap kemampuan yang dimiliki dan merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri dan harga diri. Penghargaan terhadap diri yang merupakan evaluasi terhadap diri sendiri akan menentukan sejauh mana siswa yakin akan kemampuan dirinya dan keberhasilan yang dapat dicapainya. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Dianto (2015) terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap motivasi berprestasi. Hasil penelitian Freeman (2008) menunjukkan anak-anak imigran memiliki konsep diri yang baik dalam meraih prestasi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwasanya dukungan orangtua juga ikut berpengaruh terhadap kemampuan seratus bahasa, ini disebabkan oleh dukungan orangtua dan konsep diri akademik sangat berkontribusi dalam pencapaian prestasi akademik.

Siswa yang memiliki konsep diri akademik matematika yang positif, segala perilakunya dalam belajar akan selalu tertuju pada keberhasilannya pada mata pelajaran matematika. Siswa yang memiliki konsep diri akademik matematika yang positif, akan mudah memahami dan menilai dirinya sendiri tentang kemampuannya dibidang matematika. Sejalan dengan hal ini, Uno (2013:47) mengemukakan, "Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah dukungan orangtua, interaksi teman sebaya dan konsep diri akademik matematika yang memungkinkan remaja untuk memiliki motivasi berprestasi yang tinggi".

Hasil penelitian Wicaksono (2012) menunjukkan bahwa layanan informasi menggunakan model pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan konsep operasi hitung siswa di SMP Negeri 1 Guiwang Lor. Hasil penelitian Indriani (2013) menunjukkan bahwasanya layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan angka-angka mampu meningkatkan konsep diri akademik matematika siswa. Penelitian lainnya juga memperlihatkan bahwa bimbingan kelompok efektif untuk mengembangkan perilaku positif siswa. Misalnya, meningkatkan mutu kegiatan belajar siswa, self esteem dan motivasi berprestasi siswa dalam belajar, mencegah penggunaan NAPZA di antara remaja yang beresiko tinggi, yaitu remaja yang mempunyai teman atau anggota keluarga pengguna NAPZA (Nirwana, 2013). Berdasarkan hasil penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok diduga (beralasan untuk menduga) cukup efektif untuk meningkatkan konsep diri akademik siswa. Di samping itu, layanan lainnya yang cukup efektif untuk meningkatkan konsep diri akademik siswa adalah layanan penguasaan konten dengan teknik role playing (Khoirunnisa, 2016).

Peningkatan dukungan orangtua terhadap pendidikan anaknya juga bisa ditingkatkan, Hasil penelitian Bunyamin (2009) memperlihatkan adanya kerja sama guru dan orangtua dapat meningkatkan dukungan orangtua. Sekolah melakukan usaha pemberdayaan orangtua siswa, dengan menambah pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam membantu pendidikan anak yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan anak, dan dapat memberikan dukungan yang maksimal. Berdasarkan pemaparan tersebut, perlu dijalin kerjasama dan komunikasi yang baik antara orangtua, siswa dan sekolah agar dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa

## Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasannya, dapat disimpulkan bahwa konsep diri akademik dan dukungan orangtua berkorelasi positif dan atau berkontribusi terhadap motivasi berprestasi siswa. Dengan kata lain, semakin positif konsep diri akademik matematika dan semakin tinggi dukungan orangtua, maka semakin tinggi motivasi berprestasi siswa. Konsep diri akademik berkontribusi sebesar 25% terhadap motivasi berprestasi siswa; dan kontribusi dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi sebesar 21,3%. Mengacu pada permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini, yaitu banyaknya siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, maka permasalahan tersebut bisa diatasi atau setidaknya dikurangi dengan meningkatkan konsep diri akademik siswa dan meningkatkan dukungan orangtua mereka. Dengan kata lain, ada peluang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan meningkatkan konsep diri akademik siswa dan dukungan orangtua mereka. Dari kedua variabel tersebut, yang perlu ditingkatkan terlebih dahulu adalah konsep diri akademik, karena variabel ini kontribusinya lebih besar

## Referensi

- Ahmadi, A. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, S., Alam, A. A., & Supiati. (2017). "Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Pribadi terhadap Konsep Diri Akademik Siswa". *Journal Konseling*, 1 (1): 30-38.
- Bunyamin, A. (2009). "Peran Dukungan Orangtua dan Budaya Sekolah dalam Mendukung Peningkatan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs di Sekolah Dasar Islam Athirah dan Sekolah Dasar Negeri Sudirman III Makassar)". *Jurnal Pendidikan*, 14 (4): 18-29.
- Chairiyati, L. R. (2013). "Hubungan antara Self-Efficacy Akademik dan Konsep Diri Akademik dengan Prestasi Akademik". *Jurnal Pendidikan*, 4 (2): 1125-1133.
- Dewi, K. (2014). "Efektivitas Layanan Orientasi Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa". *Jurnal Pendidikan*, 44 (5): 115-130.
- Dewi, R. S. (2015). "Hubungan antara Konsep Diri Akademik dan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Sriwijaya". Tesis tidak diterbitkan. Padang: Program Studi S2 BK FIP UNP.
- Dianto, M. (2015). "Kontribusi Dukungan Sosial dan Konsep Diri terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa SMP N Batang Kapas Pesisir Selatan". Tesis tidak diterbitkan. Padang: Program Studi S2 BK FIP UNP.
- Dirgantoro, W. (2012). "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa". *Jurnal Pendidikan*, 14 (2): 112-123.
- Dwija, I. W. (2008). "Hubungan antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, dan Perhatian Orangtua dengan Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Atas (SMA) Unggulan di Kota Amlapura". Tesis tidak diterbitkan. Bali: PPs UNDIKSA.
- Erdogan, F., & Senggul, S. (2014). "A Study on The Elementary School Students' Mathematics Self Concept". *Internasional Journal of Advanced Academic*, 15 (2): 596-601.

- Freeman, J. G. (2008). "Academic Achievement, Academic Self-Concept, and Academic Motivation of Immigrant Adolescents in the Greater Toronto Area Secondary Schools". *Internasional Journal of Advanced Academic*, 19 (4): 700-743.
- Ghazvini, D. S. (2011). "Relationships between Academic Self Concept and Academic Performance in High School Students". *International Online Journal of Educational Sciences*, 4 (1): 1034-1039.
- Indriani, B. (2013). "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Angka untuk Meningkatkan Konsep Diri Akademik Matematika Siswa". *Jurnal Pendidikan*, 14 (5): 125-136.
- Khoirunnisa, B. (2016). "Efektivitas Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Role Playing terhadap Konsep Diri pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 17 Surakarta". *Jurnal Pendidikan*, 24 (6): 105-126.
- Mc Clelland, D. (1987). *Human Motivation*. Glenview: Scott Foreman.
- Nagy, G., Watt, M. G. H., & Eccles, S. J., 2010. "The Development of Students' Mathematics Self-Concept in Relation to Gender: Different Countries, Different Trajectories". *Journal of Research on Adolescence*, 20 (2): 482-506.
- Nirwana, H. (2013). "Group guidance and readiness of students partisipate in Ujian Nasional (UN)". *Guidena*, 3(1): 17-21.
- Putranto, Y. D. (2010). "Hubungan Motivasi Berprestasi dan Interaksi Sosial dalam Keluarga dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati". Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rahman, F. M. (2015.) "Pengaruh Dukungan Orangtua dan Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran". *Jurnal Pendidikan*, 35 (3): 21-37.
- Sunarmi. (2011). "Hubungan Motivasi Berprestasi, Penyesuaian Diri dan Peranan Layanan Bimbingan Konseling dengan Prestasi Belajar". Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhamadiyah.
- Triyono. (2015). "Kontribusi Dukungan Orangtua dan Persepsi Siswa terhadap Tingkat Aspirasi Pendidikan Lanjutan serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling". Tesis tidak diterbitkan. Padang: Program Studi S2 BK FIP UNP.
- Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wicaksono. (2012). "Layanan Informasi Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Konsep Operasi Hitung Siswa SMP Negeri 1 Guiwang Lor". *Jurnal Pendidikan*, 21 (4): 41-57

**The Responsibility of Counselor and Educator in Millennium Era**  
**Proceeding** the Internasional Counseling and Education Seminar  
**ICES 2017**, Padang, Indonesia, October, 16th, 2017

Organized by:

Department of Guidance and Counseling, Faculty of Education  
Universitas Negeri Padang (UNP) in Colloboration with  
Indonesian Counselor Association (IKI)



ISBN 978-602-73537-7-0



9 786027 353770 >